

**HUBUNGAN STATUS PACARAN DENGAN SIKAP SEKS
BEBAS PADA REMAJA DI ALUN-ALUN KIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Nurfitri
201510104322**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HUBUNGAN STATUS PACARAN DENGAN SIKAP SEKS BEBAS PADA REMAJA DI ALUN-ALUN KIDUL YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:
Nurfitri
201510104322**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN STATUS PACARAN DENGAN SIKAP SEKS
BEBAS PADA REMAJA DI ALUN-ALUN KIDUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Nurfitri
201510104322



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing
Tanggal
Tanda Tangan

: Andri Nur Saolihah, S.ST., M.Kes
: 22 Agustus 2016



HUBUNGAN STATUS PACARAN DENGAN SIKAP SEKS BEBAS PADA REMAJA DI ALUN-ALUN KIDUL YOGYAKARTA¹

Nurfitri², Andri Nur Shalihah³

INTISARI

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah semua remaja yang datang di Alun-alun Kidul Yogyakarta saat penelitian dilakukan, rata-rata pengunjung remaja dalam seminggu sebanyak 102 remaja. Responden yang digunakan sebanyak 50 remaja yang dikumpulkan dengan teknik *incidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan *Chi-Square* dengan nilai signifikan $<5\%$. Remaja kebanyakan berpendidikan tinggi sebanyak 19 orang (38%), berusia 15-20 tahun sebanyak 24 orang (48%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (58%). Remaja yang berstatus pacaran sebanyak 26 orang (52%) dan bersikap seks bebas sebanyak 27 orang (54%) kategori negatif. Hasil dihitung dengan *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,044 ($p < 5\%$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan status pacaran dengan sikap seks bebas pada remaja di Alun-alun Kidul Yogyakarta.

Kata kunci : Status, Pacara, Sikap, Seks Bebas, Remaja

ABSTRAC

This research employed analytical survey with cross sectional approach. The respondents in this study were all teenagers who came to *Alun-Alun Kidul* (South City Square) Yogyakarta during the time of the study. The average of teenagers visiting *Alun-Alun Kidul* (South City Square) in a week was 102 teenagers. The respondents of this research were 50 teenagers. The respondents who met the inclusion criteria were taken using incidental sampling technique. The data analysis used was chi square with $<5\%$ significant values. From the total respondents, 19 (38%) teenager were educated, 24 (48%) teenager were about 15-20 years old and 29(58%) teenager were girl. It was also found that 26 (52%) teenager were in dating relationship and 27 teenagers (54%) have negative attitude toward free sex as. The results of chi square obtained *p-value* 0.044 ($p < 5\%$). The conclusions of the research is There was correlation between Relationship status and free sex attitude in teenager at Alun-Alun Kidul (South City Square) Yogyakarta.

Keywords : Status, Dating, Attitude, Free Sex, Teenager

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang semakin menggeser kebudayaan normatif, menimbulkan kecemasan tersendiri terkait dunia remaja. Karena dalam fase ini remaja tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka bukan golongan anak-anak tetapi belum juga dapat diterima secara utuh dalam golongan orang dewasa. Sehingga dari fisik maupun psikisnya, belum mampu berfungsi secara maksimal terutama dalam menerima perubahan dan pergeseran globalisasi yang terjadi.

Hal tersebut juga ditegaskan dalam buku yang ditulis oleh Sarwono (2015) bahwa remaja merupakan restrukturisasi kesadaran pada perkembangan jiwa dan masa penyempurnaan perkembangan kognitif (kesadaran dan integrasi) serta perkembangan moral maupun perkembangan seksual.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Dan di Indonesia sendiri menurut *Badan Pusat Statistik* (2014) terdapat kelompok remaja usia 10-24 tahun sebanyak 26% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia, yang terdiri dari 51,1% remaja laki-laki dan 48,9% remaja perempuan.

Miftah (2011), menuliskan bahwa remaja merupakan korban utama dari adanya pergeseran lintas realitas teknologi komunikasi dan globalisasi, yang menyebabkan norma masyarakat dan norma agama tergeser oleh nilai budaya. Salah satu dampak dari pengaruh budaya yang telah berhasil diadopsi oleh kaum remaja adalah sikap seks bebas. Sikap seks bebas dalam hal ini dapat berupa niat, perasaan atau imajinasi yang berupa kesadaran serta kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan gambaran yang bersifat mental dan tersembunyi terkait dengan seks bebas. Secara umum, sikap sering kali lahir dari suatu proses pembelajaran sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan objek tertentu baik berupa benda maupun berupa peristiwa dengan cara menghubungkan objek tersebut dengan pengalaman-pengalaman lain dimana seseorang telah memiliki naluri sendiri tentang proses pembelajaran atau pengalaman tertentu (Wawan dan Dewi, 2011).

Di California pada penelitian yang dilakukan oleh Felsher (2015) menuliskan bahwa remaja memiliki sikap yang buruk terhadap seks bebas yang akhirnya berdampak pada perilaku seks bebas pada remaja tersebut. Dalam penelitiannya, dominan remaja beranggapan bahwa seks bebas pada kalangan remaja adalah hal yang wajar. Hasil yang lain dan tak kalah mengejutkan dari penelitian tersebut yaitu adanya nilai yang signifikan dari anggapan kaum remaja mengenai seks bebas yang didasari oleh suatu hubungan kedekatan berupa pacaran adalah hal yang sangat wajar (p value = 0,00). Hal ini dibenarkan dalam penelitian Syahrani (2013) bahwa budaya luar (*Kultur Barat*) memang mengesahkan adanya fase hubungan *heteroseksual* dalam kehidupan manusia sebelum menikah seperti *puppy love* (cinta monyet), *dating* (kencan), *going steady* (pacaran), dan *engagement* (tunangan).

Mengingat bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama Islam yang cukup tinggi, yang tidak membenarkan adanya status pacaran, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al Isra': 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk".

Yang dimaksud *zina* dalam QS. Al Isra': 32 adalah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri di luar tali pernikahan yang sah (*free sex*). Dalam *Tafsir Jalalain*

dijelaskan bahwa larangan dalam ayat ini lebih keras, artinya kita sangat dilarang untuk mendekati *zina*, apalagi sampai melakukan zina, jelas hal tersebut benar-benar perbuatan terlarang. Berkaitan dengan zina (*free sex* atau seks bebas) dalam penelitian Samino (2011) dijelaskan bahwa salah satu faktornya adalah status pacaran.

Status pacaran diartikan sebagai suatu hubungan antara individu heteroseksual yang belum menikah, dengan tujuan saling mengenal untuk melihat kesesuaian antara keduanya (Irianto, 2014). Sedangkan Rakhmat (2011) dalam bukunya, secara spesifik menjelaskan bahwa status dianggap sebagai faktor lahirnya sikap, hal ini dilihat berdasarkan teori kedekatan tentang atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal yang mampu meramalkan arus komunikasi yang terjadi, dalam bukunya juga dijelaskan bahwa teori kedekatan ini mampu melahirkan kesukaan terhadap orang lain, sehingga kedekatan dapat membentuk sikap dan daya tarik, yang pada umumnya membuat orang yang kita sukai menjadi signifikan bagi kita.

Status pacaran sebagai salah satu jenis hubungan interpersonal, ternyata dapat melahirkan sikap seks bebas, hal ini dibenarkan oleh Felsher (2015) dalam penelitiannya yang melibatkan hubungan kedekatan remaja dengan seks bebas. Hal ini memiliki nilai yang sangat signifikan, dimana remaja beranggapan bahwa seks dengan pasangan (pacar) merupakan cara mempererat hubungan mereka. Mustein (dalam Waston, 2004) mengatakan bahwa pada saat individu menjalin hubungan pacaran, mereka akan menunjukkan beberapa sikap seperti; ada perasaan ingin berduaan dengan sang pacar, merasa nyaman dan bebas saat berada ditempat yang sepi dan gelap, besar keinginan untuk memberikan kasih sayang yang utuh terhadap pasangan, ada keinginan untuk membuktikan rasa sayang dengan pengorbanan yang berlebihan (Naeili, 2014).

Berdasarkan status pacaran yang melahirkan beberapa sikap seks bebas, maka akan besar kecenderungan remaja untuk berperilaku seksual, yang telah diteliti oleh Samino (2011) bahwa perilaku seksual remaja sudah menjadi permasalahan yang serius, terkait dengan seks bebas. Hasil penelitian menunjukkan perilaku seksual remaja yang berisiko (44,5%) dan tidak berisiko (55,5%). Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seks remaja adalah status pacaran. Sebanyak 66,4% remaja memiliki pacar (53,4% berisiko terhadap perilaku) dan 33,6% remaja tidak memiliki pacar (berpotensi terhadap perilaku seksual sebanyak 27,0%).

Sri Pujiati dkk (2013) membuktikan hal tersebut, dengan menunjukkan hasil persentase setiap jenis kegiatan dalam pacaran yang merupakan indikator terjadinya seks bebas, dengan 72 responden remaja berpacaran, diantaranya ada *kissing* sebanyak 51 remaja (70,8%), *necking* sebanyak 55 remaja (70,8%), dan *petting* sebanyak 60 remaja (83,3%).

Dalam *Profil Kesehatan Indonesia* (2009) tercatat data mengejutkan terkait masalah kesehatan reproduksi remaja, yang didominasi oleh kasus aborsi berbahaya sebanyak 24%, kehamilan diluar nikah dengan resiko umur muda antara 15-24 tahun sebanyak 48% yang di antaranya 2% merupakan remaja 15-18 tahun, terjangkit virus Infeksi Menular Seksual (IMS) sebanyak 28% yang tidak dijelaskan secara spesifik jenis infeksi, dan ditulis juga bahwa 4% dari remaja yang mengalami IMS telah meninggal dunia.

Sebagai upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah IMS, sejak tahun 2007 telah dilaksanakan Pekan Kondom Nasional (PKN) yang digagas oleh Kementerian Kesehatan dan dilakukan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN). PKN dibentuk sebagai upaya pengingat bahaya HIV/AIDS dan kondom merupakan alat kesehatan bukan pemicu seks bebas. PKN juga dimaksudkan sebagai upaya sosialisasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual yang diharapkan dapat mencegah dan

mengendalikan pertumbuhan penderita *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS)* (Kemenkes RI, 2009).

Berdasarkan *Data Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*, estimasi jumlah penduduk remaja di Kota Yogyakarta dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari latar belakang Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan, dan didominasi oleh peserta didik usia remaja antara 10-24 tahun. Maka dari itu Yogyakarta sangat memenuhi kriteria tempat pengambilan sampel untuk melihat hubungan status pacaran dengan sikap seks bebas pada kalangan remaja.

Selain itu, *Statistik Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2013* mencatat bahwa Kota Yogyakarta dengan keanekaragaman tempat wisatanya menjadi salah satu rekomendasi tempat untuk berlibur, dimana tercatat bahwa rata-rata pengunjung Alun-alun Kota Yogyakarta adalah kaum remaja, tanpa menyebutkan secara spesifik alun-alunnya dengan jumlah persentasi 86% pengunjung remaja.

Maka dari itu diangkatlah judul penelitian “Hubungan Status Pacaran Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja di Alun-alun Kidul Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang desainnya adalah deskriptif korelatif, dalam rangka mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara status pacaran dengan sikap seks bebas remaja. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *crosssectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang berkunjung di Alun-alun Kidul Yogyakarta saat penelitian dilakukan pada tanggal 04 Agustus 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *incidental sampling* dengan kriteria inklusi (Remaja yang datang di Alun-alun Kidul Yogyakarta pada saat penelitian dilakukan, remaja yang bersedia menjadi responden, remaja yang berusia antara 10 sampai < 25 tahun, remaja yang mempunyai pacar, remaja yang tidak mempunyai pacar dan remaja yang mampu membaca) dan kriteria eksklusi (remaja yang mempunyai keterbatasan seperti; tuna rungu atau tuna netra dan berusia antara 10 sampai < 25 tahun dan telah menikah).

Pengukuran untuk menilai variabel bebas yaitu status pacaran menggunakan pernyataan tertutup dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak” sedangkan pengukuran variabel terikat yaitu sikap seks bebas menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban:

Pernyataan positif diberikan nilai sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju : nilai 4
2. Jawaban setuju : nilai 3
3. Jawaban tidak setuju : nilai 2
4. Jawaban sangat tidak setuju : nilai 1

Pernyataan negatif diberikan nilai sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju : nilai 1
2. Jawaban setuju : nilai 2
3. Jawaban tidak setuju : nilai 3
4. Jawaban sangat tidak setuju : nilai 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa ada hubungan status pacaran dengan sikap seks bebas pada remaja di Alun-alun Kidul Yogyakarta. Dengan hasil analisis univariat dan multivariat sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentasi (%)
SD	3	6,0
SMP	10	20,0
SMA	18	36,0
Perguruan Tinggi	19	38,0
Jumlah	50	100

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Umur	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentasi (%)
10 - < 15 tahun	8	16,0
15 - < 20 tahun	24	48,0
20 - < 25 tahun	18	36,0
Jumlah	50	100

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Janis Kelamin	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentasi (%)
Laki-laki	21	42,0
Perempuan	29	58,0
Jumlah	50	100

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pacaran

Karakteristik Status Pacaran	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentasi (%)
Tidak	24	52,0
Ya	26	48,0
Jumlah	50	100

Tabel 4. 5
Distribusi Frekuensi
Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Seks Bebas

Karakteristik Sikap Seks Bebas	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentasi (%)
Positif	23	46,0
Negatif	27	54,0
Jumlah	50	100

Tabel 4.6
Tabulasi Silang Hubungan Status Pacaran Dengan

Sikap Seks Bebas Pada Remaja Di Alun-Alun Kidul Yogyakarta

Status Pacaran	Sikap Seks Bebas				Total		<i>r</i> hitung	P value
	Positif		Negatif		<i>f</i>	%		
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Tidak	7	29,2	17	70,8	24	100		
Ya	16	61,5	10	38,5	26	100	4,042	0,044
Total	23	46,0	27	54,0	50	100		

Sumber: Data Primer diolah 2016

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden menunjukkan status pacaran remaja kategori berpacaran sebanyak 26 (52%) responden. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Samino (2011) yang menunjukkan bahwa remaja sebagian besar memiliki pacar. Remaja yang memiliki pacar, sebagian besar merupakan remaja tengah yang berusia sekitar 15-20 tahun. Salah satu ciri-ciri remaja tengah ialah mulai membutuhkan lebih banyak teman, terjadi peningkatan potensi bersosialisasi dengan orang lain ataupun kelompok lain. Sosialisasi dalam fase ini biasanya akan memberikan ikatan yang solid, atau bahkan sampai pada hubungan yang spesial terlebih pada lawan jenis (pacaran), namun belum pada tahap serius (Sarwono, 2015).

Hasil penelitian juga diketahui remaja yang memiliki status tidak pacaran sebanyak 24 orang (48%). Remaja tidak memiliki pacar merupakan remaja dengan umur > 20 tahun atau termasuk dalam kategori remaja akhir, dimana pertumbuhan pada remaja akhir menjadi lebih ideal baik dalam bersikap maupun berfikir, mereka mulai membahas permasalahan sosial, politik, maupun agama tidak lagi mengenai lawan jenis/ pacar. Selain itu penyebab remaja akhir tidak memiliki pacar dapat dikarenakan sebagian remaja ialah seorang mahasiswa dimana mereka mulai berfikir untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam mewujudkan masa depan yang cerah dengan menempuh studi secara fokus dan lebih giat dalam belajar.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 50 responden sikap seks bebas sebanyak 27 (54%) orang dalam kategori negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap seks bebas yang negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Pawestri, dkk (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar sikap siswa pada kategori negative (54,4%).

Sikap seks bebas remaja dengan kategori positif sebanyak 23 (46%) orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa remaja yang memiliki sikap menyenangkan atau mendekati dalam kaitanya dengan seks bebas. Dalam hal ini sikap tersebut dapat berupa niat, perasaan atau imajinasi yang berupa kesadaran serta kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan gambaran yang bersifat mental dan tersembunyi terkait dengan seks bebas.

Di lihat dari segi hubungan antara kedua variabel tersebut dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dari perhitungan *Chi Square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,044 ($p < 5\%$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan status pacaran dengan sikap seks bebas pada remaja di Alun-Alun Kidul Yogyakarta.

SIMPULAN

1. Status pacaran dalam melakukan seks bebas diketahui sebagian besar berstatus pacaran sebanyak 26 orang (52%).
2. Sikap seks bebas pada remaja sebagian besar memiliki sikap negatif sebanyak 27 orang (54%).
3. Ada hubungan antara status pacaran dengan sikap seks bebas pada remaja di Alun-alun kidul Yogyakarta dengan nilai *p-value* sebesar 0,044 ($p < 5\%$).

SARAN

Melihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan status pacaran dengan sikap seks bebas pada remaja di Alun-alun Kidul, maka disarankan dalam hal ini remaja hendaknya menjaga lingkungan pertemanan dalam pergaulan serta lebih aktif dalam kegiatan positif, sehingga kegiatan yang tidak bermanfaat seperti yang berkaitan dengan berpacaran dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Anesia, F. Notobroto, H. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Seksual Pranikah Remaja Yang Bertunangan*. Surabaya: Jurnal Biometrika Dan Kependudukan Volume 2. Nomor 2. Desember 2013: Halaman 140-147.
- Azwar, S. 2014. *Sikap Manusia, Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi. 2014. *Data Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Jakarta, dalam <http://microdata.bps.go.id>, diakses 01 Januari 2016.
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BkkbN). 2013. *Profil Kependudukan Dan Pembangunan Di Indonesia Tahun 2013*. Jakarta.
- Bakti & Muliawati. 2014. Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo, dalam <http://www.aplikebcm.ac.id/ejurnalinfokes/index.php/infokes/article/view/76>, diakses tanggal 19 Februari 2016
- Bleckler. 1984. *Emprical Validation of Affect, Behavior, and Cognition as Distinct Componen of Attitude*. Journal of Personality and Social Psychology, Mei 1984, hal. 1191-1205 dalam <http://psycnet.apa.org/journals/psp/47/6/1191/>, diakses tanggal 2 Juni 2016.
- Direktorat Bina Kesehatan Remaja. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: Badan kependudukan dan keluarga berencana Nasional (BkkbN).
- Direktorat Kesehatan Keluarga. 2003. *Pedoman Indonesia Sehat 2010, Pelayanan Kesehatan Pedul Remaja (PKPR), Bagi Petugas Kesehatan (Pegangan Bagi*

Pelatih). Jakarta: Departemen Kesehatan.

Evi. 2013. *Perilaku Seksual Remaja Yang Berpacaran Di SMA Negeri 2 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat*. Makassar: Universitas Hasanuddin Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Felsher, H. Cornell, Jodi. Kropp, R. 2015. *Oral Versus Vaginal Sex Among Adolescents: Perceptions, Attitudes, and Behavior*. California: Journal Pediatrics Volume 115. Nomor 4. April 2015: Halaman 848-851.

Hartanto, D. dkk. 2014. *Gambaran Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Di Kecamatan Kartasura*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.

Ihsan, Herdiansyah. 2012. *Fenomena Pacaran Remaja*, dalam <http://www.dakwatuna.com/2012/02/03/fenomena-pacaran-remaja-muslim>, diakses tanggal 15 Mei 2016.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Data Dan Informasi.

_____. 2009. *Kebijakan Dalam Penanggulangan IMS, HIV Dan AIDS*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Kusumawati, F. 2010. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Fakultas Kedokteran Program Studi D IV Kebidanan.

Miftah, Z. 2011. *Persepsi Mengenai Pacaran Dan Tingkat Religiusitas Dengan Prilaku Free Seks Remaja*. Probolinggo.

Mulyati. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Gaya Pacaran Pada Siswi Smu X Dan Man Y Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan: Universitas Indonesia Depok.

Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *UUD 1945 Dan Amandemen Dengan Kabinet Indonesia Bersatu 2009-2014*. Jakarta: Infra Pustaka.

Pitiyo, A. Lestari, N. Kiswanto, E. 2013. *Ayo Menjadi Remaja Berkarakter: Religius, Sehat, Cerdas, Produktif*. Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BkbbN.

Profil Kesehatan Indonesia. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.

Quran Azalia. 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Syaamil Qur'an, dalam <http://syaamilquran.com/al-quran-rahmat-bagi-orang-beriman.html>, diakses tanggal 27 Februari 2016.

Pratiwi, Ratih P. 2014. *Hubungan Interpersonal*, dalam Jurnal Online Psikologi <http://www.psikologi.or.id/>, diakses tanggal 21 Mei 2016.

Rakhmat, Jalaluddin. 2014. *Edisi Revisi Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rohmawati, D. 2012. *Pengetahuan Orang Tua Mengenai Perilaku Berpacaran Anak Remajanya Dan Perannya Dalam Memberikan Pendidikan Seks Di Desa Kepuhrejo Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan Jawa Timur*. Depok: Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan.
- Sakinah, D. Saifuddin. Suhardini, A. 2014. *Implikasi Dari Qs Al-Israa Ayat 32 Tentang Pendidikan Seks Terhadap Upaya Menjauhi Zinah*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.
- SKRRI. 2012. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn).
- Samino. 2011. *Analisis Perilaku Sex Remaja SMAN 14 Bandarlampung*. Bandarlampung: Jurnal Dunia Kesehatan Volum 1. Nomor 4. Oktober 2012.
- Sarwono, Sarlito W. (2015). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2014. *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. Eko A. Meinarno. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Statistik Kepariwisata. 2014. *Statistik Pariwisata Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Yogyakarta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2014. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vasudevan, H. 2013. *Sexual Problems Teens In Malaysia: A Case Study At Youth Rehabilitation Centre In Kuala Lumpur, Malaysia*. Malaysia: University Teknologi Malaysia.
- Wawan. Dewi. 2011. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijayanti, Desi. 2012. *Efektifitas Sosiodarma Dalam Meningkatkan Hubungan Interpersonal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- World Health Organization (WHO). 2014. *WHO Statistical Information System (WHOSIS)*.
- _____. 2012. *WHO Information System*.